

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Sekolah ini berada di dalam sebuah perumahan yang tergolong tidak mahal. Masyarakat di sekitar sekolah, merupakan mayoritas penganut agama Islam, namun tetap terdapat masyarakat yang menganut agama seperti Kristen, Hindu dan Budha. Masyarakat di sekitar sekolah memiliki etnis yang beragam tetapi mayoritas etnis yang Jawa. Masyarakat di sekitar sekolah ini terlihat sebagai masyarakat yang memiliki sosial – ekonomi menengah ke bawah.

Dengan melihat bahwa sekolah ini berada di atas sebuah perumahan, yang artinya bahwa masyarakat sekolah memiliki tempat tinggal yang cukup pendek di bawah bangunan sekolah, maka salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah terkhususnya ketika hujan datang ialah akan menyebabkan banjir. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak dari masyarakat sekolah dan hal ini tentu mendapat perhatian sekolah. Maka dari itu untuk menjawab permasalahan yang sekaligus sebagai kebutuhan mendesak masyarakat sekolah, komunitas sekolah memikirkan bagaimana pembelajaran di sekolah dapat menolong hal tersebut melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sehingga melalui pembelajaran tersebut siswa akan langsung terjun membantu membersihkan selokan di sekitar lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sekolah ini merupakan sekolah Kristen yang dibangun pada 2008. Sekolah Kristen merupakan sekolah yang berlandaskan pada kebenaran Firman Tuhan. Maka Visi dan Misi yang dimiliki sekolah ini berlandaskan pada kebenaran Firman Tuhan. Adapun visi dari sekolah ini adalah Pengetahuan sejati, iman dalam Kristus dan karakter ilahi. Misi sekolah ini ialah menyatakan Kristus dan terlibat dalam pemulihan yang bersifat menebus

segala sesuatu dalam Dia melalui pendidikan holistik. Keunikan yang dimiliki oleh sekolah ini menurut pandangan orang tua siswa ialah dimana pengajaran Alkitab yang sangat luar biasa dilakukan, kemudian adanya kasih yang sangat terpancar di dalam sikap dan tutur kata komunitas sekolah ini. Maka dapat disimpulkan bahwa keunikan sekolah ini adalah menjadi sekolah yang mengutamakan Kristus dalam interaksi pembelajaran serta mengembangkan pendidikan yang holistik.

Jumlah populasi di sekolah ini sebanyak 1.038 orang. populasi sekolah sangat beraneka ragam jika ditinjau dari aspek etnisnya. Siswa di sekolah ini ada yang berasal dari etnis Kupang, Batak, Ambon, Toraja, Jawa dan banyak lainnya. Jikalau ditinjau dari aspek agama maka di sekolah ini mayoritas Kristen. Siswa yang tidak menganut agama Kristen seperti hindu, budha, islam berjumlah 7. Sekolah kristen ini tidak menutup pintu terhadap siswa yang berasal dari agama selain kristen untuk dapat belajar di sekolah ini. Jika dilihat dari segi perekonomian keluarga siswa, maka dapat dikategorikan siswa berasal dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah.

Sekolah adalah institusi formal yang dapat mengajarkan pengetahuan dunia kepada siswa maka sekolah kristen tentunya melampaui hal itu (Lase & Purba, 2020). Sekolah ini merupakan sekolah Kristen yang berlandaskan pada kebenaran Firman Tuhan maka kebijakan sekolah yang ada tentu tidak akan berlawanan dan tidak akan terlepas terhadap kebenaran Firman Allah. Contohnya yaitu sebelum memulai pembelajaran maka akan dilakukan devosi di dalam kelas. Kebijakan yang diberikan kepada guru sudah tertuang di dalam *Teacher handbook* dan begitu juga kebijakan yang ditunjukkan kepada siswa sudah tertuang di dalam *Student handbook*.

Segala kebijakan yang dikeluarkan sekolah tidak akan dikeluarkan secara asal-asalan karena kebijakan yang ada tentu berdasarkan kebenaran Firman Tuhan dan memiliki filosofinya tersendiri. Di dalam sekolah ini memberikan layanan selain kegiatan utama yaitu belajar mengajar serta kegiatan kerohanian, juga adanya layanan kegiatan ekstrakurikuler, penawaran beasiswa dan konseling bagi siswa yang membutuhkan. Sekolah ini sangat menyadari bahwa pentingnya peranan dan kerjasama dengan orang tua siswa, maka dari itu sekolah mengadakan beberapa pertemuan dengan para orang tua siswa. Pertemuan dengan orang tua siswa terbagi menjadi 2 jenis yaitu pertemuan orang tua dan seminar orang tua. Pertemuan orang tua adalah pertemuan pihak sekolah dengan orang tua siswa terkait diskusi akan kebijakan – kebijakan sekolah. Sedangkan seminar orang tua ialah seminar yang diadakan untuk orang tua siswa. Topik seminar merupakan hasil survei yang diberikan kepada guru terkait permasalahan pada diri siswa yang memiliki urgensi cukup tinggi. Selain pertemuan tersebut, sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam konferensi pimpinan siswa siswa. Konferensi pimpinan siswa merupakan waktu dimana siswa bertanggung jawab untuk memaparkan atau menjelaskan apa saja yang telah siswa pelajari di sekolah kepada orang tua mereka. Kegiatan ini dilakukan di rumah mereka masing – masing dengan durasi waktu 1 minggu sehingga pada saat itu kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan.

Kelas yang diobservasi yaitu kelas siswa 3A yang berjumlah 33 murid dengan jumlah siswa 19 dan jumlah siswa 14. Status sosial ekonomi yang dimiliki siswa kelas 3A digolongkan menengah ke bawah. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan interaktif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan siswa terhadap instruksi atau perkataan guru. Strategi belajar mengajar yang digunakan

guru dalam kelas ini adalah diskusi kelompok dengan menggunakan tipe jigsaw. Siswa kelas ini sangat antusias pada kegiatan kerja kelompok, hal itu nampak ketika mereka meresponi instruksi. Diskusi kelompok yang mendapatkan antusias dari siswa juga menjadi salah satu tantangan di dalam proses pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan pembagian jumlah anggota kelompok yang kurang tepat sehingga siswa kesulitan untuk bekerja sama. Kelebihan yang sangat menonjol di dalam mayoritas siswa kelas ini adalah di dalam keterampilan menggambar. Keterampilan yang baik tersebut butuh dikembangkan melalui setiap aktivitas pembelajaran seperti kerja kelompok.

Keunikan komunitas masyarakat, sekolah, dan khususnya kelas sebagai komunitas terdekat di dalam proses pembelajaran sangat memberikan andil terhadap perencanaan pengajaran yang dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran jugadipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan, sekolah, keluarga maupun darisiswa itu sendiri(Rijal & Bachtiar, 2015) . Melihat komunitas terdekat yaitu komunitaskelas yang memiliki keanekaragaman dari latar belakang etnis dan keluarga dan hal itutentunya memberikan dampak kepada gaya belajar dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa, maka sebagai guru tentunya harus memperhatikan strategi belajar mengajar dirancang agar tidak melupakan bahwa siswa memiliki keunikannya masing-masing. Contoh sederhana di dalam merancang pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi siswa di dalam pemilihan media pengerjaan tugas yang disediakan oleh guru. Setiap lapisan masyarakat, sekolah bahkan kelas memiliki kebutuhannya masing-masing dan menyadari sebagai pendidik Kristen, maka di dalam merancang pengajaran harus memiliki kepekaan akan kebutuhan tersebut namun tetap berpegangkepada tujuan pendidikan

Kristen itu sendiri. Tujuan pendidikan Kristen pada dasarnya sebagai suatu proses yang memfasilitasi pemulihan gambar dan rupa Allah yang telah rusak karena keberadaan dosa manusia, menuju kedewasaan sejati, sehingga anak dapat memenuhi mandat ciptaan-Nya dalam ketaatan kepada Firman Allah (Tety & Wiraatmadja, 2017). Contoh Sederhana, dengan mengambil kemungkinan kebutuhan siswa di dalam kelas yaitu untuk meningkatkan keterampilan menggambar yang dimiliki siswa, maka proses penugasan di dalam pembelajaran menggunakan aktivitas menggambar.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Unit pembelajaran ini bertemakan “Mendengarkan Yesus”. Di dalam unit ini terdiri dari 4 topik yaitu, Yesus adalah Anak Allah, Yesus adalah Raja yang dijanjikan, Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan, dan Yesus datang untuk melayani. Kebenaran yang ditekankan di dalam unit ini yaitu umat Allah harus mendengarkan Yesus yang adalah pribadi kedua dari Allah Tritunggal. Mendengarkan Yesus dapat dilakukan ketika umat Allah telah mempercayai Yesus Kristus dengan tidak hanya memiliki 100% natur manusia melainkan juga memiliki 100% natur Allah.

Pada mulanya Allah menciptakan bumi dan segala isinya lalu kemudian Allah menciptakan sepasang manusia yaitu Adam dan Hawa. Adam dan Hawa atau manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan ketika Allah menciptakan manusia dengan menciptakan ciptaan